

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas (classroom research) yang merupakan bentuk khusus penelitian tindakan (action reseach) yang dilakukan di kelas (Hopkins, 1993: 32-33; Kemmis & Taggart, 1992: 5-6; Elliot, 1993: 69; Angelo, 1991: 8). Makna yang terkandung dalam penelitian kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas yang lebih profesional, sehingga tujuan akhir dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini metode tersebut diberi istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sunaryo 1992; 2), dengan bentuk yang dipilih adalah penelitian tindakan Kolaboratif-Partisipatoris (Fieldman, 1994: 8; Hopkins, 1993: 121-122; Neong Muhajir, 1996: 6; Suyanto 1996: 1; Suwarsih 1994: 19).

Penelitian ini dilakukan atas dasar temuan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPS di SD. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS sebagai mana yang diharapkan dalam GBPP.

Bentuk penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan profesionalisme guru SD dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di

di Sekolah Dasar, dan diharapkan dapat menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD, dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran di lapangan.

Sehubungan dengan hal itu dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan peta konsep atau pemetaan konsep. Untuk menguji keefektifan dan keoptimalan model pembelajaran peta konsep ini, serta keterbatasan waktu, maka penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kelas. Hal ini didukung oleh pandangan yang dikemukakan oleh Faisal (1982:37) yaitu sebagai berikut:

Jenis penelitian aksi ini, fokusnya pada hal-hal yang bersifat aplikasi, bersifat terbatas dan segera, bukan untuk mengembangkan suatu teori, hasilnya untuk perbaikan atau penyempurnaan praktik-praktik tertentu di dunia pendidikan pada suatu waktu dan tempat tertentu.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan peta konsep diharapkan dalam aplikasinya dapat mendorong guru untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam membangkitkan kesadaran untuk melakukan refleksi serta kritik diri terhadap aktifitas kinerja profesional dalam rangka perbaikan pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar di kelas sejalan dengan itu dalam penelitian kelas harus ada sasaran seperti yang diungkapkan oleh Madya (1994) yaitu *involvement* sebagai basis sosial dan *improvement* sebagai basis pendidikan.

Sebagaimana pandangan yang telah dikemukakan di atas dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif naturalistik, yang diharapkan dapat

menggambarkan berbagai alternatif untuk disajikan dalam penyajiannya. Penggunaan metode tersebut disertai dengan pengumpulan data dalam bentuk observasi, catatan lapangan dan wawancara. (Hopkin 1985: 91-114). Langkah selanjutnya adalah merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan (Elliot,1991).

Pemilihan data secara kualitatif naturalistik mengacu kepada: 1) data adalah data primer, 2) berbentuk deskriptif yang berasal dari proses dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, dan 3) kebermaknaan menurut peneliti.

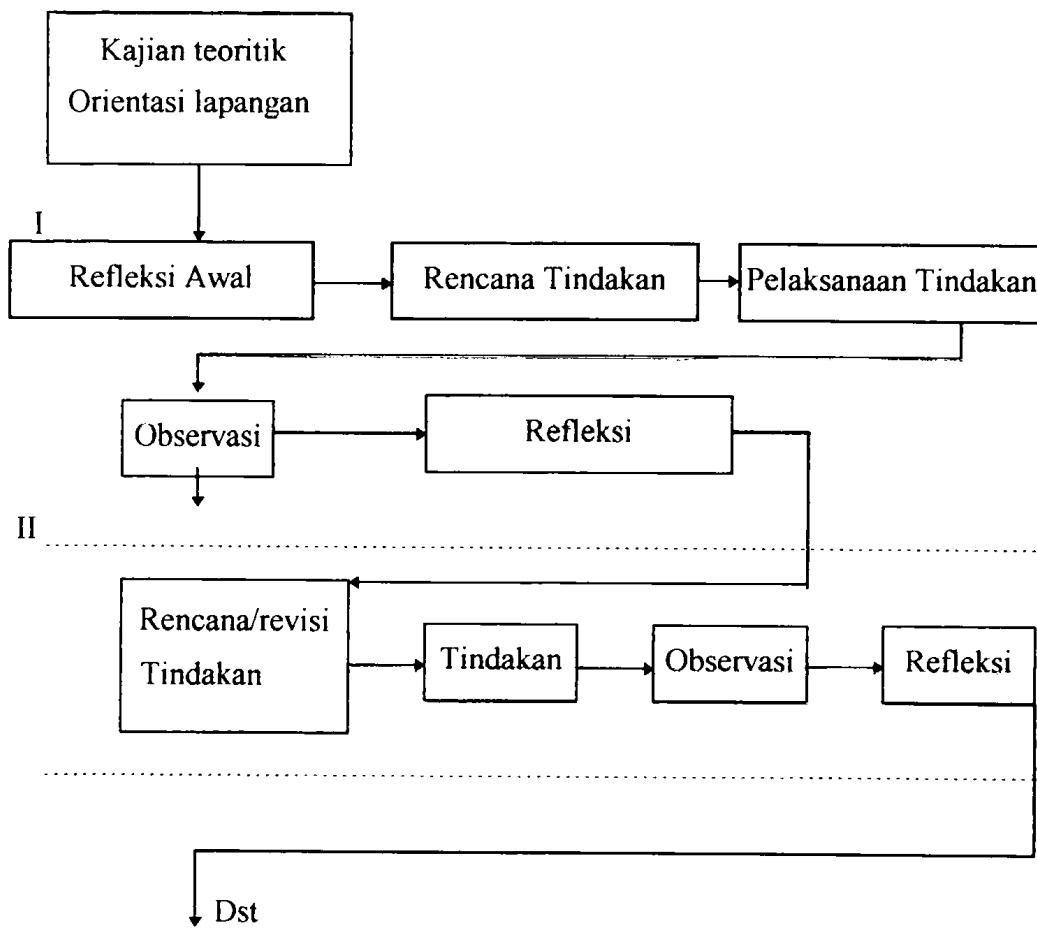
## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Prosedur Pengembangan Program Tindakan**

Secara garis besar prosedur pengembangan tindakan dilakukan dalam 5 siklus, yaitu orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam pelaksanaan penelitian setiap siklus diadakan orientasi seperti observasi pelaksanaan pembelajaran serta mengadakan diskusi dengan guru atau peneliti mitra mengenai situasi, permasalahannya dan alternatif penyelesaiannya. Pada tiap siklus dilaksanakan 4 bentuk kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah itu dilanjutkan dengan siklus kedua dengan kegiatan seperti pada siklus pertama, tetapi disini diadakan sedikit modifikasi pada perencanaan.

Alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian tindakan (action reseacrh) menurut John Elliott's (Hopkins, 1985, 36-37). Alur penelitian tersebut dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3: 1 Alur kegiatan penelitian tindakan kelas (model Elliott's, Hopkins, 1993)

Keterangan:

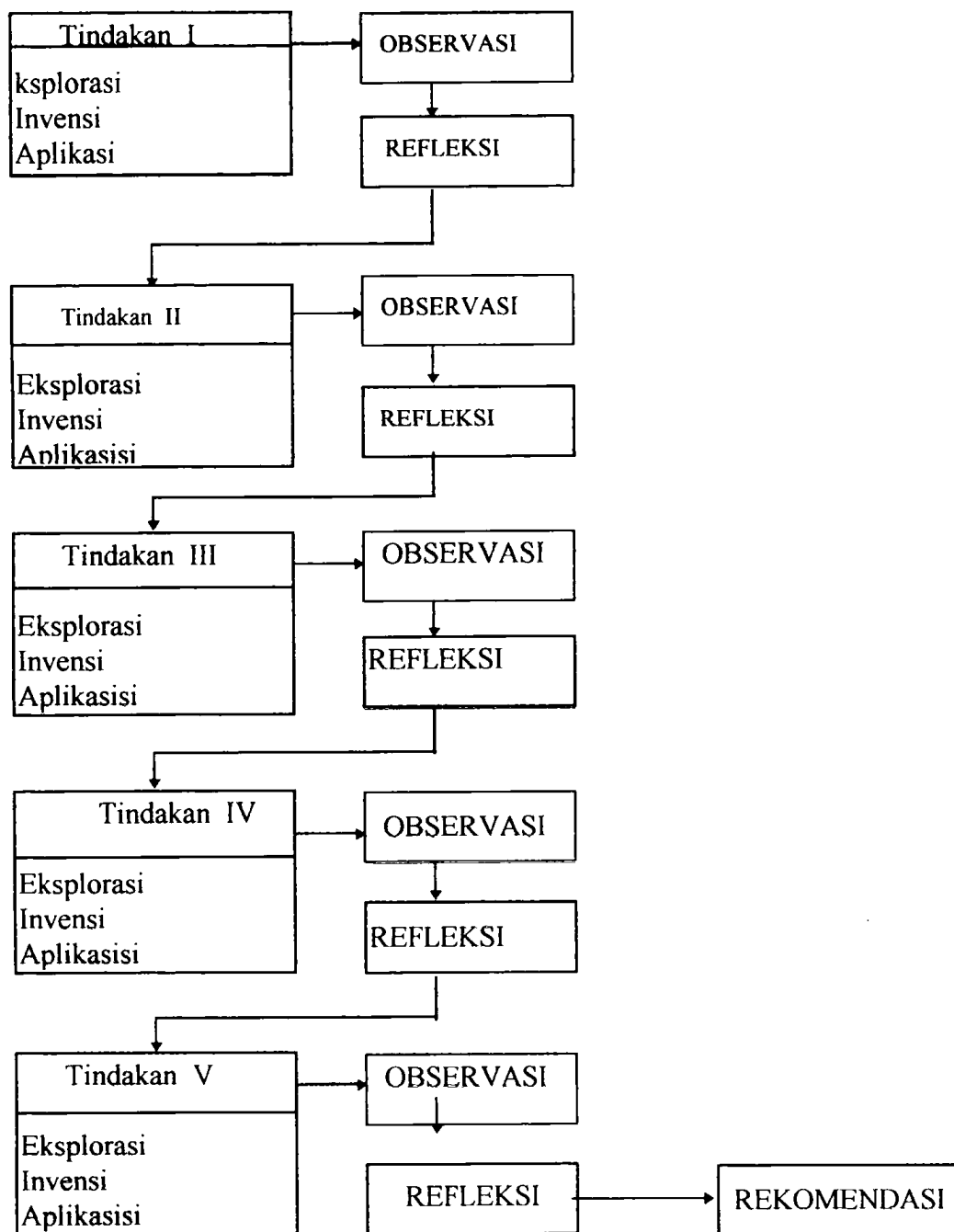
- a. Orientasi, yaitu studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap praktek pembelajaran yang di lakukan guru sebelum penelitian dilaksanakan. Pengkajian Pada tahap ini dimaksud untuk menemukan informasi yang akan dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan refleksi diri peneliti dan guru. Hasil ini dapat dikonfirmasi dengan hasil kajian teoritis yang relevan sehingga dapat diambil sebuah masukan untuk mengembangkan program tindakan yang aktual sesuai dengan lokasi sosial pengembangan tindakan.

- b. Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana atau pengenalan hal-hal baru) dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan rencana ini secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang bersifat fleksibel antara peneliti dan guru.
- c. Tindakan, pelaksanaan pembelajaran nyata yang dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah disiapkan bersama, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi lapangan. Tindakan ini termasuk penerapan pembelajaran baru.
- d. Observasi, yaitu pengamatan terhadap proses, pengaruh dan kendala tindakan. Hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan untuk penyusunan program selanjutnya.
- e. Refleksi, yaitu suatu perenungan, pengkajian yang mendalam dalam rangka menemukan arti dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan tindakan berikutnya. Refleksi ini dilaksanakan pada masa studi pendahuluan dan atau survei. Dengan tujuan untuk menemukan suatu pola atau bentuk proposisi yang akan dijadikan rencana awal tindakan. Untuk refleksi selanjutnya akan diadakan setelah pembelajaran atau di akhir pelaksanaan suatu tindakan. Pelaksanaan refleksi juga diadakan secara kolaboratif, dengan tujuan untuk mendapatkan rekonstruksi makna situasi sosial dan untuk memperoleh dasar bagi perbaikan terhadap tindakan berikutnya.

## **2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan dimulai dengan studi pendahuluan tentang pembelajaran IPS. Studi pendahuluan ini difokuskan dengan mengadakan observasi pada Pengembangan materi pelajaran, sumber belajar, metoda, dan evaluasi.

Hasil observasi ini akan dijadikan bahan refleksi sebagai bahan evaluasi atas tindakan sebelumnya, kemudian diadakan tindak lanjut dengan menentukan rencana tindakan berikutnya. Kemudian pelaksanaannya akan di observasi lagi, dan didiskusikan serta direfleksikan kembali dan seterusnya hingga mencapai hasil yang diharapkan. Siklus kegiatan ini dilakukan secara terus menerus bersama dengan guru sebanyak 5 tahap, yaitu sebagai berikut.



Gabar 3.2 Tahap-tahap pelaksanaan tindakan

(Modifikasi model Hopkins, 1993: 49)

Keterangan:

- a. Tindakan I pembelajaran dilaksanakan dengan model peta konsep dengan materi Penduduk: Data dalam pembelajaran ini di kumpulkan dengan :

- 1). Pre tes
  - 2). Observasi
  - 3). Wawancara
  - 4). Kegiatan refleksi
- b. Tindakan II pembelajaran dengan model peta konsep. Kegiatan yang dilakukan sama dengan pada kegiatan I, dan berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan I, materi pelajaran Penduduk. Data dari pembelajaran ini dikumpulkan dengan :
- 1). Observasi
  - 2). Wawancara
  - 3). Refleksi
  - 4). Post tes tentang Penduduk.
- c. Tindakan III Pembelajaran dengan model peta konsep. Kegiatan yang dilakukan sama dengan dalam kegiatan pada tindakan ke II, dan berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan II, materi pelajaran : Migrasi.
- Data yang dikumpulkan dari pembelajaran ini dilakukan dengan:
- 1). Pre tes materi Migrasi
  - 2). Observasi
  - 2). Wawancara
  - 4). Refleksi
- d. Tindakan IV Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Kegiatan ini dilakukan sama dengan kegiatan III, berdasarkan pada hasil refleksi kegiatan III Materi tentang Kebudayaan.



Data pembelajaran dikumpulkan dengan :

1). Pre tes materi : Kebudayaan

1). Observasi

2). Wawancara

3). Refleksi

e. Tindakan ke V pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Kegiatan ini di lakukan sama dengan kegiatan IV, dan berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan IV. Materi pelajaran Kebudayaan. Data pembelajaran dikumpulkan dengan :

1). Observasi

2). Wawancara

3). Refleksi 1).

4). Post tes materi : Kebudayaan

### 3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasional yang bersifat kolaboratif, reflektif dan partisipatif. Penelitian dilakukan melalui tiga langkah secara siklus (Hopkins 1985, 1993) yaitu:

a. Perencanaan bersama antara guru dengan peneliti.

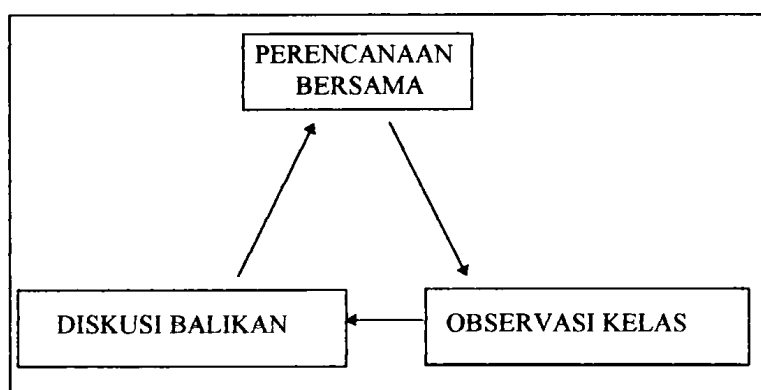
b. Praktek observasi kelas yaitu antara peneliti dengan peneliti mitra dan guru.

c. Diskusi balikan terhadap hasil observasi.

Semua hasil dari perencanaan sampai dengan diskusi balikan yang telah disepakati bersama akan dijadikan sebagai landasan untuk rencana pengembangan

pembelajaran selanjutnya. Pendekatan dalam observasi yang digunakan adalah observasi kemitraan (Hopkins, 1993: 84).

Ketiga siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 3:

Siklus prosedur Penelitian Tindakan Kelas Observasional (Hopkins, 1993: 203).

### C. Lokasi, Subyek dan Data Penelitian

#### 1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Isola II Kodya Bandung. Pengertian lokasi penelitian adalah menunjukkan pada situasi sosial yang bercirikan tiga unsur yakni tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1992: 43).

Merujuk pada pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan lokasi disini ialah tempat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu kelas V, dan yang dimaksud dengan kegiatan ialah proses belajar mengajar. Sedangkan unsur kegiatan adalah proses pembelajaran dengan peta konsep dalam IPS.

Alasan pemilihan lokasi di SDN Isola II Kodya Bandung ini, adalah sebagai berikut:

- 1). Peneliti merasa terpenggil untuk menyumbangkan ilmu dalam rangka memperbaiki, meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
- 2). Mengingat kualitas produk sekolah ini yang masih jauh ketinggalan dari yang diharapkan hal ini terbukti dengan hasil Ebta/ebtanas 1997/1998 khususnya dalam bidang studi IPS masih kurang (rata-rata di bawah 5).
- 3). Kondisi lingkungan Sekolah yang kurang memadai dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

## 2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Isola II Kodya Bandung dalam pembelajaran IPS. Pemilihan dan penentuan subyek ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa siswa kelas V SD tingkat perkembangan kognitifnya sudah matang, mereka sudah berada pada tahap operasional formal. Dengan kata lain pada tingkat usia siswa SD kelas V sudah mampu berpikir secara rasional, dan mereka sudah dianggap siswa kelas tinggi pada tingkat Sekolah Dasar.

## 3. Data Penelitian

Data penelitian yang hendak dihimpun adalah berupa perkataan, aktifitas, dekumen yang berhubungan dengan unjuk kerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data-data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan deokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Perkataan, berupa komunikasi interaktif yang bersifat verbal guru-siswa, antar siswa data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan selama diskusi balikan yang diadakan antara peneliti, peneliti mitra dan guru.
- 2) Aktifitas yaitu tindakan interaktif guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Sedangkan kegiatan siswa berupa keaktifan, kerja sama dalam kelompok, diskusi kelas, bertanya, menjawab dan mencari kata yang ada hubungan serta menemukan contoh-contohnya dalam menyusun peta konsep, dan membaca peta konsep.
- 3) Dokumen, berupa teks atau bahan tertulis yang di buat oleh guru dan peneliti (peta konsep, wacana, dan lembaran kerja siswa) yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau yang dilakukan oleh siswa atau yang dibuat oleh peneliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung secara partisipatif dengan menggunakan alat bantu berupa lembaran panduan observasi dan wawancara.

Lembaran panduan observasi, Yang diobservasi adalah aktifitas guru dan siswa yang disusun sendiri oleh peneliti. Lembaran panduan ini digunakan untuk membantu peneliti sendiri dalam mengamati proses tindakan dalam pembelajaran berdasarkan pengembangan peta konsep. Pedoman pelaksanaan ini didasarkan pada pedoman pelaksanaan observasi di kelas menurut Hopkins (1993: 111-112 ).

Pengamatan partisipatif dalam hal ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mitra yang terlibat secara aktif dalam proses tindakan guru terhadap siswa, sebab penelitian tindakan ini bersifat kolaboratif partisipatif. Pedoman observasi ini dibuat oleh peneliti setelah diadakan diskusi dengan guru.

pedoman wawancara, Pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lapangan. Pedoman ini dibuat untuk membantu peneliti dalam mengkaji bentuk-bentuk interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama tindakan dilaksanakan. Disamping itu juga dimaksud untuk mengakses pandangan siswa terhadap guru dan pengaruhnya terhadap siswa dalam belajar yang disajikan guru. Melalui pedoman inilah dapat dimonitor pelaksanaan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas yang didasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Hasil pengamatan dan wawancara dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai semua catatan itu akan didiskusikan dengan guru sebagai bahan refleksi dan untuk memeriksa kebenarannya sehingga benar-benar data yang diperolehnya menjadi sah.

## E. Prosedur Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Pengolahan dan Katagorisasi Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, dekomendasi dan refleksi, kemudian ditulis dalam kartu data (Hopkins, 1993: ) dan kemudian selanjutnya diinterpretasikan untuk membuat katagorisasi, konstruksi serta merumuskan hipotesis yang dapat menerangkan tentang keadaan yang terjadi dalam kelas secara keseluruhan dengan sesungguhnya.

Katagorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dalam bentuk analisis data kualitatif yang di kemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles & Huberman (1992), yaitu meliputi:

- a. Tempat penelitian tindakan ini berlangsung di Kelas.
- b. Pelaku kegiatan dalam penelitian ini, yaitu guru IPS dan siswa kelas V serta peneliti
- c. Kegiatan berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.

## 2. Validasi

Tahap ini merupakan tahap untuk pembuktian terhadap sesuatu yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya dan ada dalam kenyataan yang sesungguhnya. Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan 4 langkah yaitu:

1. Triangulasi (Hopkins, 1993: 152) dalam hal ini peneliti mengadakan cheking terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari responden. Tindakan ini dengan mengkonfirmasi data atau informasi dari sumber lain. Hal ini sesuai dengan pandangan Nasution (1992:115) menjelaskan bahwa data itu harus diakui dan diterima oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.
2. Member-check (Nasution, 1996: 117 ) yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data dari yang diperoleh peneliti dengan mengkonfirmasi sumber data . Dalam rangka member-check ini peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas peneliti selalu mengkonfirmasi seluruh data atau

informasi tentang pelaksanaan tindakan yang diperoleh melalui kegiatan diskusi pada akhir pelaksanaan tindakan.

3. Mengadakan Peer debriefing, Audit trail (Nasution, 1996; Hopkins, 1993:116) yaitu suatu cara untuk mengecek kebenaran hasil penelitian dengan membicarakan serta mendiskusikan dengan teman sejawat (sesama rekan) dari PPS IKIP Bandung yang dipandang memiliki wawasan yang memadai tentang pembelajaran di Sekolah Dasar).
4. Expenion (pandangan tenaga ahli) ( Nasution ,1996: ) yaitu suatu langkah yang ditempuh untuk melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan hasil temuan penelitian dengan cara meminta tenaga ahli, profesional untuk meriviudraft laporan hasil penelitian.

### **3. Interpretasi**

Pada tahap ini, peneliti mencoba memberikan interpretasi terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan pada kerangka teoritik mengenai pola peta konsep dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Disamping itu mendapatkan gambaran permasalahan dalam penelitian secara menyeluruh.

Peneliti berusaha menciptakan pola pembelajaran yang bermakna dalam setiap tindakan yang dilakukan guru di kelas. Dari interpretasi ini diharapkan bermakna bagi guru dan siswa, sebagai tindak lanjut dalam upaya peningkatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam peningkatan kinerja guru.